

**POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ADL PADA PESERTA DIDIK AUTIS**

Yulinda Lucky Suprantoro

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
yulinda.21014@mhs.unesa.ac.id

Budiyanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budiyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai oleh hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta pola perilaku yang berulang dan terbatas. Kondisi ini sering berdampak pada rendahnya kemandirian Activity of Daily Living (ADL) anak, sehingga peran pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemandirian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variasi pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian ADL pada anak dengan ASD serta mengidentifikasi karakteristik pola asuh yang paling efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SLB Bakti Asih Surabaya. Data diperoleh dari enam orang tua melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik model Braun dan Clarke. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, permisif, serta kombinasi dua pola. Pola asuh demokratis dan kombinasi adaptif terbukti paling mendukung kemandirian ADL karena mampu menyeimbangkan bimbingan dan pemberian kebebasan. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membentuk rutinitas namun membatasi inisiatif anak, sementara pola permisif menghasilkan kemandirian yang kurang konsisten. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang konsisten, suportif, dan responsif berperan penting dalam meningkatkan kemandirian fungsional anak ASD. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penerapan pengasuhan yang terstruktur dan adaptif dalam praktik pendidikan dan pengasuhan anak ASD.

Kata Kunci: pola asuh, kemandirian, *activity of daily living*, autism spectrum disorder, orang tua

Abstract

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai oleh hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta pola perilaku yang berulang dan terbatas. Kondisi ini sering berdampak pada rendahnya kemandirian Activity of Daily Living (ADL) anak, sehingga peran pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemandirian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variasi pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian ADL pada anak dengan ASD serta mengidentifikasi karakteristik pola asuh yang paling efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SLB Bakti Asih Surabaya. Data diperoleh dari enam orang tua melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik model Braun dan Clarke. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, permisif, serta kombinasi dua pola. Pola asuh demokratis dan kombinasi adaptif terbukti paling mendukung kemandirian ADL karena mampu menyeimbangkan bimbingan dan pemberian kebebasan. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membentuk rutinitas namun membatasi inisiatif anak, sementara pola permisif menghasilkan kemandirian yang kurang konsisten. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang konsisten, suportif, dan responsif berperan penting dalam meningkatkan kemandirian fungsional anak ASD. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penerapan pengasuhan yang terstruktur dan adaptif dalam praktik pendidikan dan pengasuhan anak ASD.

Keywords: parenting style, independence, *activity of daily living*, autism spectrum disorder, parents

PENDAHULUAN

Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan indikator penting kemampuan adaptif individu yang mencakup keterampilan dasar seperti makan, mandi, berpakaian, mobilitas, dan penggunaan toilet. Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, partisipasi sosial, serta fungsi adaptif anak dalam kehidupan sehari-hari (Baker et al., 2021). AOTA dan kerangka ICF WHO (2020) menegaskan bahwa kemandirian ADL dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan, dukungan sosial, serta pola pembiasaan yang konsisten. Pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), pencapaian kemandirian ADL sering mengalami hambatan. ASD merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai oleh hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta pola perilaku berulang dan terbatas (Hodges et al., 2020). Anak dengan ASD memiliki profil perkembangan yang beragam, termasuk dalam aspek fungsi adaptif sehari-hari, namun keterampilan ADL kerap mengalami keterlambatan akibat gangguan fungsi eksekutif, sensitivitas sensorik, dan hambatan komunikasi (Alsaedi, 2025). ADL sebagai aktivitas dasar perawatan diri menentukan tingkat kemandirian individu dan menjadi fondasi bagi perkembangan fungsional anak (Permatasari et al., 2023).

Jumlah peserta didik ASD di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan (2022), terdapat lebih dari 150.000 anak ASD berusia 5–19 tahun. Di Surabaya, Dinas Pendidikan Kota Surabaya (2023) mencatat lebih dari 700 peserta didik ASD baik di sekolah inklusif maupun Sekolah Luar Biasa (SLB), termasuk SLB Bakti Asih Surabaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap upaya peningkatan kemandirian ADL anak ASD melalui dukungan yang tepat, khususnya dari lingkungan keluarga.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kemandirian anak ASD adalah pola asuh orang tua. Pola asuh didefinisikan sebagai cara orang tua mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak (Ventola et al., 2017), serta pola perilaku yang dibentuk dalam interaksi orang tua dan anak untuk membangun karakter (Regina & Hidayat, 2024). Santrock dalam (Barokah & Sarasati, 2024)

menekankan bahwa pola asuh menentukan kualitas hubungan emosional dan sosial yang memengaruhi perkembangan anak dalam jangka panjang. Berdasarkan klasifikasi Baumrind (1971), terdapat tiga pola asuh utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Dalam konteks anak ASD, pola asuh memiliki peran yang lebih kompleks karena berkaitan dengan konsistensi rutinitas, pemberian struktur, serta kesempatan anak untuk belajar mandiri. Teori Nurturant Parenting menekankan pentingnya kehangatan emosional, dukungan, dan komunikasi terbuka dalam mendorong kemampuan anak menjalankan aktivitas perawatan diri (Wiggins et al., 2023). Model Independence Development juga menjelaskan bahwa keterampilan ADL dapat berkembang optimal apabila anak memperoleh latihan terstruktur, penguatan positif, serta dukungan konsisten dari orang tua (Preas & Mathews, 2021). Dengan demikian, pola asuh tidak hanya memengaruhi aspek emosional anak, tetapi juga menjadi mekanisme utama dalam pembentukan kemandirian ADL.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhari (2021) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian anak autis dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh umum pola asuh terhadap kemandirian anak. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana pola asuh orang tua diterapkan dalam membentuk kemandirian ADL pada peserta didik ASD di SLB Bakti Asih Surabaya melalui pendekatan kualitatif studi kasus.

Observasi awal peneliti di SLB Bakti Asih Surabaya menunjukkan bahwa sebagian peserta didik ASD, khususnya pada jenjang kelas tinggi, masih memerlukan bantuan dalam aktivitas harian seperti makan, minum, dan menggunakan toilet. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana orang tua menerapkan pola asuh di rumah serta sejauh mana pola tersebut berkontribusi dalam membentuk kemandirian ADL anak.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variasi pola asuh orang tua dalam mendukung perkembangan

kemandirian Activity of Daily Living pada peserta didik ASD serta mengidentifikasi karakteristik pola asuh yang paling efektif dalam mendorong kemampuan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan teoretis dan praktis mengenai pola pengasuhan yang adaptif serta menjadi rujukan bagi pendidik, terapis, dan keluarga dalam mendukung anak ASD menuju kemandirian fungsional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam terkait fenomena yang terjadi (Denok Sunarsi, 2021). Dalam fenomena ini adalah model pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada peserta didik dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi praktik pengasuhan dalam konteks nyata pada lingkungan yang spesifik, yaitu di SLB Bakti Asih Surabaya, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan pola asuh dan perkembangan kemandirian anak.

Subjek penelitian terdiri atas enam orang tua peserta didik ASD yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pengasuhan sehari-hari. Data pendukung diperoleh dari guru kelas dan dokumen sekolah sebagai pembandingan. Kombinasi data primer dan sekunder tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus memberikan peluang verifikasi melalui berbagai perspektif (Chatra, 2023).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai human instrument, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif (Suwendra, 2018). Peneliti dibantu oleh pedoman wawancara terstruktur yang disusun berdasarkan teori pola asuh Diana Baumrind yang mencakup tiga kategori utama: otoriter, demokratis, dan permisif yang masing-masing dijabarkan melalui indikator spesifik.

Pola Asuh	Karakteristik Pola Asuh	Aspek Kemandirian ADL	Fokus Pertanyaan
Otoriter	Kontrol tinggi,	Kebersihan diri,	Penerapan aturan dan

	disiplin ketat, komunikasi satu arah	makan-minum, berpakaian, penggunaan toilet	rutinitas harian dalam ADL; bentuk kontrol dan disiplin orang tua; respon orang tua saat anak tidak mengikuti aturan
Demokratis	Komunikasi dua arah, pemberian tanggung jawab, konsistensi	Kebersihan diri, makan-minum, berpakaian, penggunaan toilet	Keterlibatan anak dalam aktivitas ADL; pemberian pilihan dan dukungan; cara orang tua merespon kesalahan anak dalam ADL
Permisif	Minim aturan, kebebasan tinggi, inkonsistensi	Kebersihan diri, makan-minum, berpakaian, penggunaan toilet	Tingkat kebebasan anak dalam ADL; konsistensi pembiasaan; respon orang tua terhadap ketergantungan anak

Bagan 1. Kisi Kisi Instrumen

Pola asuh otoriter ditandai oleh aturan ketat, tuntutan tinggi, dan komunikasi satu arah; pola demokratis ditandai oleh komunikasi dua arah, konsistensi aturan, dukungan emosional, serta pemberdayaan anak untuk mandiri; sedangkan pola permisif ditandai oleh minimnya aturan, kontrol yang longgar, dan kebebasan tanpa struktur yang jelas. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menyusun pertanyaan wawancara yang menggali pola pengasuhan secara sistematis serta menghubungkannya dengan kompetensi ADL anak, yang diukur berdasarkan kerangka Katz (1963) dan ICF WHO (2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi, dengan prosedur yang meliputi penyusunan pertanyaan berbasis indikator, penjelasan tujuan kepada

partisipan, perekaman wawancara atas persetujuan informan, serta dokumentasi catatan perkembangan anak. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles, 1994). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi sekolah (Sari et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur melalui alur: studi pendahuluan, tahap penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan akhir, dan publikasi.



Bagan 2. Alur Penelitian

Alur tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap saling berkesinambungan dan mendukung tercapainya temuan yang valid mengenai bagaimana model pola asuh orang tua berkontribusi pada pembentukan kemandirian ADL peserta didik ASD di SLB Bakti Asih Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola Asuh Otoriter dan Kemandirian ADL

Pola otoriter pada dua orang tua menunjukkan struktur yang kuat melalui jadwal harian yang ketat, instruksi rinci, serta kedisiplinan dalam aktivitas dasar seperti mandi, makan, dan menyikat gigi. Rutinitas yang konsisten ini terbukti membantu anak membangun kebiasaan ADL yang stabil, terutama dalam hal kepatuhan terhadap langkah-langkah aktivitas. Data observasi di sekolah memperkuat bahwa anak yang dibiasakan dengan struktur otoriter mampu melaksanakan beberapa ADL secara mandiri, seperti makan dan memakai sepatu, karena mereka mengikuti pola yang sama seperti di rumah.

Namun demikian, kemandirian anak dalam pola asuh otoriter masih terbatas pada tugas-tugas yang memiliki alur tetap. Pada beberapa aspek ADL,

seperti kebersihan pasca-toilet atau perincian kebersihan diri, anak masih membutuhkan bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur membantu membangun dasar rutinitas, pendekatan otoriter kurang memberi ruang bagi pengembangan inisiatif dan kemampuan adaptasi dua aspek penting dari kemandirian fungsional anak ASD.

Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian ADL

Pola asuh demokratis menghasilkan tingkat kemandirian ADL yang paling komprehensif. Orang tua dalam kategori ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan kecil, melakukan kegiatan secara mandiri, serta menjelaskan alasan di balik aturan. Hal ini berkontribusi pada munculnya inisiatif anak dalam hal kebersihan diri, toileting, makan, serta memilih pakaian. Anak-anak yang diasuh secara demokratis terbukti mampu menyelesaikan ADL tanpa arahan berarti dan menunjukkan stabilitas dalam melakukan rutinitas sehari-hari.

Observasi di sekolah memperkuat bahwa anak-anak dalam kategori ini bukan hanya mengikuti rutinitas, tetapi mampu memahami kebutuhan tubuh dan bertindak mandiri tanpa menunggu instruksi. Mereka juga memiliki kontrol yang baik terhadap urutan kegiatan dan memahami prosedur ADL secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa pola demokratis memfasilitasi internalisasi tanggung jawab, sehingga kemandirian anak berkembang tidak sekadar berbasis kepatuhan, tetapi pada kesadaran diri dan kompetensi fungsional.

Pola Asuh Permisif dan Kemandirian ADL

Anak yang diasuh secara permisif cenderung menunjukkan pencapaian ADL yang tidak konsisten. Minimnya aturan, batasan, dan reinforcement membuat anak hanya melakukan aktivitas tertentu ketika diarahkan atau sesuai suasana hati. Wawancara menunjukkan bahwa beberapa anak masih disuapi makanan berat, membutuhkan dorongan untuk menyikat gigi, serta memerlukan bantuan dalam kebersihan pasca-BAB. Inkonsistensi ini berakar pada pola pengasuhan yang tidak memberikan struktur atau ekspektasi jelas pada rutinitas anak.

Di sekolah, ketidakstabilan tersebut tampak dalam perilaku anak yang memulai kegiatan ADL tetapi tidak menyelesaikan secara tuntas atau memerlukan arahan tambahan. Meskipun anak mampu makan ringan atau memakai sepatu sendiri,

kurangnya latihan terstruktur dan penguatan membuat kemandirian itu tidak sepenuhnya terbentuk. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun anak memiliki kemampuan dasar, pola permisif menghambat terbentuknya kebiasaan jangka panjang dan inisiatif mandiri.

Pola Asuh Kombinasi dan Kemandirian ADL

Pola kombinasi umumnya otoriter-demokratis atau demokratis-otoriter menunjukkan fleksibilitas orang tua dalam merespons kebutuhan anak ASD. Orang tua menerapkan struktur yang lebih ketat pada usia dini untuk membentuk rutinitas dasar, kemudian menggesernya menjadi pola yang lebih demokratis seiring bertambahnya usia anak dan meningkatnya kemampuan komunikasi mereka. Pendekatan adaptif ini menghasilkan kemandirian ADL yang bertahap: anak mandiri pada aspek yang rutin dilatih sejak kecil, namun juga mulai menunjukkan inisiatif pada aktivitas lain yang diberi otonomi lebih besar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas pola kombinasi memungkinkan orang tua memberi dukungan yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga kemampuan ADL anak meningkat secara paralel dengan kematangan mereka. Ini menegaskan bahwa efektivitas pengasuhan tidak selalu terletak pada satu pola tetap, melainkan pada kemampuan orang tua menyesuaikan pendekatan mereka dengan kemampuan dan kesiapan anak secara berkelanjutan.

Peran Usia dalam Pencapaian Kemandirian ADL

Usia terbukti menjadi faktor yang berperan besar dalam tingkat kemandirian ADL anak ASD. Anak yang lebih tua (Suvarna et al., 2024) (10–14 tahun) menunjukkan kemandirian yang lebih menyeluruh dibandingkan anak yang lebih muda (8–9 tahun). Namun, data menunjukkan bahwa capaian ini tidak hanya dipengaruhi usia biologis, tetapi juga bagaimana orang tua menyesuaikan gaya pengasuhan mereka seiring perkembangan anak.

Pada usia dini, pola asuh cenderung lebih terstruktur dan otoriter untuk membangun fondasi rutinitas. Ketika anak memasuki usia sekolah dan kemampuan memahami instruksi meningkat, pola tersebut berubah menjadi lebih demokratis. Perubahan pola asuh adaptif ini terbukti sangat menentukan keberhasilan perkembangan kemandirian ADL anak menegaskan bahwa kemajuan kemandirian bukan hanya hasil

kematangan usia, tetapi hasil interaksi usia dan kualitas pola pengasuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian Activity of Daily Living (ADL) pada peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SLB Bakti Asih Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pengasuhan yang diberikan orang tua turut menentukan perkembangan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, berpakaian, menjaga kebersihan diri, dan menggunakan toilet. Temuan ini sesuai dengan kerangka teori bahwa interaksi pengasuhan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan perilaku adaptif pada anak ASD (Vyas & Yakubova, 2025).

Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh demokratis menjadi pendekatan yang paling mendukung perkembangan kemandirian ADL. Anak yang diasuh secara demokratis menunjukkan kemampuan yang lebih stabil dalam melaksanakan rutinitas harian, didukung oleh bimbingan yang seimbang antara kontrol dan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tripon, 2024) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong perkembangan kemampuan regulasi diri dan keterampilan adaptif pada anak, termasuk pada anak berkebutuhan khusus.

Selain pola demokratis, pola asuh kombinasi adaptif (otoriter-demokratis) juga terbukti efektif dalam mendukung perkembangan ADL. Orang tua yang menggunakan pola adaptif cenderung menyesuaikan pendekatan dengan kondisi anak dari waktu ke waktu. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan bahwa pengasuhan bersifat dinamis dan harus responsif terhadap kebutuhan khusus anak ASD (O’Nions et al., 2020).

Pola asuh otoriter, meskipun membantu membentuk rutinitas yang teratur, ternyata membatasi inisiatif anak dalam mengambil keputusan ADL. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol orang tua yang terlalu ketat dapat menghambat perkembangan kemandirian, termasuk pada aspek perawatan diri (Bi et al., 2018). Anak ASD membutuhkan bimbingan yang jelas, namun tetap diberi ruang untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Sementara itu, pola permisif terbukti kurang mendukung kemandirian ADL karena minimnya aturan, struktur, dan tuntutan bagi anak. Anak yang dibesarkan dengan pola permisif menunjukkan perkembangan ADL yang tidak konsisten, (Suvana et al., 2024) menjelaskan pola permisif sering dikaitkan dengan rendahnya kemampuan regulasi diri. Pada konteks ASD, ketidakteraturan struktur dalam lingkungan dapat memperburuk kebingungan anak dalam memahami rutinitas harian.

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang konsisten, suportif, dan responsif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian ADL anak ASD. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa perkembangan ADL sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, pengasuhan, dan karakteristik individual anak (Poirier et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam membentuk keterampilan hidup dasar.

Dari perspektif pengembangan teori, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pada konteks ASD, pola asuh kombinasi adaptif dapat menjadi modifikasi dari teori Baumrind yang tradisional. Artinya, pengasuhan tidak hanya bergerak dalam kategori tunggal, tetapi dapat bersifat fleksibel mengikuti kebutuhan perkembangan anak ASD (Reich et al., 2025). Temuan ini memperkaya literatur bahwa pola asuh campuran dapat memberi hasil optimal pada populasi anak dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah partisipan yang relatif sedikit sehingga menggambarkan konteks lokal dan mungkin tidak secara langsung merepresentasikan populasi yang lebih luas. Selain itu, data bergantung pada laporan orang tua dan observasi terbatas, sehingga faktor bias persepsi masih mungkin terjadi. Sebagai solusi ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan desain longitudinal guna mengamati perubahan dan perkembangan kemandirian Activity of Daily Living (ADL) anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan triangulasi data yang lebih luas, baik melalui variasi sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data, diharapkan dapat memperkuat validitas temuan serta memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kemandirian ADL anak ASD. Namun demikian, temuan penelitian tetap memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan dan pengasuhan anak ASD, terutama bahwa orang tua perlu menerapkan pengasuhan yang berstruktur, suportif, dan adaptif untuk meningkatkan kemandirian anak dalam ADL.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan signifikan dalam membentuk kemandirian Activity of Daily Living (ADL) pada peserta didik dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SLB Bakti Asih Surabaya. Pola asuh demokratis dan kombinasi adaptif (otoriter–demokratis) terbukti paling efektif karena mampu menyeimbangkan struktur, bimbingan, dan kesempatan anak untuk berlatih mandiri, sedangkan pola otoriter cenderung membatasi inisiatif dan pola permisif kurang mendukung perkembangan ADL secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa pengasuhan yang responsif, konsisten, dan adaptif sesuai kebutuhan perkembangan anak ASD menjadi kunci dalam meningkatkan kemandirian fungsional, serta menunjukkan bahwa pola asuh yang fleksibel dapat menjadi pengembangan dari teori pola asuh konvensional dalam konteks anak berkebutuhan khusus.

Saran

Orang Tua

Orang tua disarankan menerapkan pola asuh demokratis dan adaptif dengan memberikan struktur yang jelas sekaligus kesempatan bagi anak ASD untuk berlatih kemandirian Activity of Daily Living (ADL) secara bertahap dan konsisten.

Guru dan tenaga pendamping

Guru dan tenaga pendamping diharapkan mendukung pengembangan kemandirian ADL melalui pembiasaan di sekolah serta komunikasi rutin dengan orang tua terkait perkembangan anak.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan memfasilitasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli

melalui program pendampingan atau pelatihan pengasuhan dan keterampilan ADL.

Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan partisipan yang lebih beragam dan menggunakan observasi jangka panjang untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika pola asuh dan kemandirian ADL anak ASD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaedi, R. H. (2025). Relation between executive functioning, sensory processing, and motor performance in children with autism. *BMC Pediatrics*, 25(1), 457. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05756-9>
- Azhari, A. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Penyandang Disabilitas Autis di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Yayasan Sayap Ibu Tangerang Selatan* [Undergraduate Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Baker, E., Stavropoulos, K. K. M., Baker, B. L., & Blacher, J. (2021). Daily living skills in adolescents with autism spectrum disorder: Implications for intervention and independence. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 83, 101761. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101761>
- Barokah, A., & Sarasati, B. (2024). Dinamika Peran Orang Tua Menanamkan Kemandirian Anak Autis. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24(2), 171–180. <https://doi.org/10.31599/kzt69483>
- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., Zhang, W., & Deater-Deckard, K. (2018). Parenting Styles and Parent–Adolescent Relationships: The Mediating Roles of Behavioral Autonomy and Parental Authority. *Frontiers in Psychology*, 9, 2187. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02187>
- Chatra, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Denok Sunarsi, S. P. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pascal Book.
- Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: Definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. *Translational Pediatrics*, 9(S1), S55–S65. <https://doi.org/10.21037/tp.2019.09.09>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168–181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Miles, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- O’Nions, E., Ceulemans, E., Happé, F., Benson, P., Evers, K., & Noens, I. (2020). Parenting Strategies Used by Parents of Children with ASD: Differential Links with Child Problem Behaviour. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(2), 386–401. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04219-2>
- Permatasari, Y., Daely, W., & Koto, Y. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL (Activity of Daily Living) pada Anak Tunagrahita: Parenting Patterns and the Level of Independence in Fulfilling ADL (Activity of Daily Living) Needs in Mentally Disabled Children. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(2), 192–200. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.104>
- Poirier, M., Grandgeorge, M., François, N., Auffret, F., Champagne, N., Legrand, A., Deschatelets, C., Favier-Hannequin, N., Tremblay, A., Kearnan, F., Henry, S., Plusquellec, P., & Dollion, N. (2024). Parenting styles in caregivers of children with Autism Spectrum Disorder and effects of service dogs. *Frontiers in Ethology*, 3, 1382533. <https://doi.org/10.3389/fetho.2024.1382533>
- Preas, E. J., & Mathews, T. L. (2021). Evaluation of Caregiver Training Procedures to Teach Activities of Daily Living Skills. *Behavior Analysis in Practice*, 14(4), 958–973. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00513-z>
- Regina, N. T., & Hidayat, E. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Welvaart: Jurnal*

- Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 129–145.
<https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.15>
- Reich, A., Lifshitz, H., Shnitzer-Meirovich, S., & Gur, A. (2025). Psychological Flexibility, Parental Reflective Functioning, Parental Efficacy and Coping in Parents of Children With Autism. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 50(3), 177–194.
<https://doi.org/10.1177/15407969251316501>
- Restuti, M. F., Irvan, M., Arbi, R. P., Jauhari, M. N., & Mutahara, N. (2026). Indonesia landscape: The family social supports' investigation in learning for student with disabilities. *Architecture Image Studies*, 7(1), 310–318.
<https://doi.org/10.62754/ais.v7i1.778>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Suvarna, V., Farrell, L., Adams, D., Emerson, L.-M., & Paynter, J. (2024). Parenting Practices and Externalizing Behaviors in Autistic Children: A Systematic Literature Review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27(1), 235–256.
<https://doi.org/10.1007/s10567-024-00467-6>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. NilaCakra.
- Tripon, C. (2024). Nurturing Sustainable Development: The Interplay of Parenting Styles and SDGs in Children's Development. *Children*, 11(6), 695.
<https://doi.org/10.3390/children11060695>
- Ventola, P., Lei, J., Paisley, C., Lebowitz, E., & Silverman, W. (2017). Parenting a Child with ASD: Comparison of Parenting Style Between ASD, Anxiety, and Typical Development. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(9), 2873–2884.
<https://doi.org/10.1007/s10803-017-3210-5>
- Vyas, T., & Yakubova, G. (2025). Parent-Implemented Interventions for Children with Autism Spectrum Disorder in South Asia: A Systematic Review. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 21541647251399488.
<https://doi.org/10.1177/21541647251399488>
- Wiggins, E. R., Brisson, J. M., Lavner, J. A., & Ehrlich, K. B. (2023). The benefits of nurturant-involved parenting for children's internalizing symptoms and cardiometabolic health in high-risk contexts. *Development and Psychopathology*, 35(5), 2420–2429.
<https://doi.org/10.1017/S0954579423000652>